



► KELURAHAN ANTIKORUPSI

## Menguji Kejujuran Lewat Uang yang Ditaruh Sembarangan

*Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Jogja, dijadikan sebagai salah satu wilayah percontohan implementasi pencegahan korupsi berbasis keluarga. Warga kelurahan mempraktikkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Uli Febriarni.*

**K**omisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyeleksi dua lokasi pencegahan korupsi berbasis keluarga di DIY dan Jawa Tengah, yakni Surakarta dan Jogja. Di Kota Jogja, nama Prenggan dimunculkan. Sosialisasi kawasan percontohan dilakukan

pada Jumat malam, 22 Agustus 2014. Jika Prenggan sukses, daerah berikutnya yang akan dijadikan kawasan percontohan adalah Badung (Bali) dan Bandung (Jawa Barat).

Beberapa waktu lalu, Busyro Muqoddas, komisioner KPK, mengatakan Prenggan dijadikan kawasan percontohan karena keluarga di kelurahan itu menyimpan nilai kejujuran, kesederhanaan, dan kebersamaan yang tinggi. Menurutny persemaian nilai kejujuran sesungguhnya ada dalam keluarga.

Mantan Lurah Prenggan yang sejak Jumat (21/11) pekan lalu menjabat sebagai Lurah Gedongkiwo, Supiyya-

tun, mengatakan sebelum Prenggan menjadi kawasan percontohan, sejumlah orang dari tim KPK datang dan tinggal selama beberapa waktu di Prenggan. Selanjutnya, sosialisasi kawasan percontohan pencegahan korupsi berbasis keluarga dilakukan di pendapa Kecamatan Kotagede.

"Kami sepakat membangun kejujuran dari keluarga, kemudian lingkungan, dan berlanjut di pemerintahan, minimal kelurahan. Jadi ini usaha jujur barengan," ucap dia di bekas ruang kerjanya yang serba hijau, Selasa (25/11).

● Lebih Lengkap Halaman 15



**Warga melintas** di depan Kantor Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Jogja, Selasa (25/11). Kelurahan tersebut menjadi percontohan implementasi pencegahan korupsi oleh KPK.

Harian Jogja/Uli Febriarni

### Menguji Kejujuran...

Perempuan yang kerap dipanggil Upi itu kemudian mencontohkan pencegahan korupsi di Prenggan.

Seorang ibu menyuruh anak membeli sesuatu dengan membekali mereka uang Rp10.000. Ternyata belanja hanya menghabiskan Rp8.000. Anak, kata Upi, dididik untuk melaporkan kelebihan sisa uang belanja tadi kepada ibu. "Itu contoh simpel saja. Meski ujung-ujungnya si ibu mengatakan, 'Sisa itu untuk adek', tetapi si anak dididik untuk tetap lapor," ucap Upi.

Terpisah, Yatiman, warga RW 1/RT 6 menyatakan dari perencanaan Prenggan sebagai kawasan pencegahan korupsi berbasis keluarga, dirinya semakin menyadari pendidikan tak melulu harus lewat sekolah formal. "Melatih dan menumbuhkan kepercayaan di dalam keluarga sangat penting. Dari kepercayaan satu sama lain, jujur juga tumbuh sendirinya dari kesadaran," terangnya.

Surato, warga RW 5/RT 24, memiliki pandangan yang jauh lebih praktis. Ia tak henti-hentinya mengembangkan senyum kala menceritakan Adinda, putrinya yang berusia sembilan tahun. Suatu kali, Surato mendapat tugas dari Kelurahan untuk

memasukkan uang transportasi ke dalam amplop. Uang itu akan diserahkan kepada tamu sebuah kegiatan yang diadakan Kelurahan. Ada beberapa amplop yang perlu diisi. Satu amplop berisi Rp15.000. Saat itu, sengaja ia menambah satu lembar uang ke dalam amplop. Ia meminta tolong bantuan Adinda. "Adinda ternyata mengembalikan selembarnya uang kelebihan yang saya taruh di sana. Padahal saya tidak pernah memberikan arahan, apalagi menyuruhnya seperti ini itu, sepertinya ibunya yang mengajarkan sikap itu," ujar dia.

Menurut Suroto, istrinya sering ikut pelatihan pencegahan korupsi berbasis keluarga.

Di lain kesempatan, Surato sengaja meletakkan uang secara sembarangan. Selama beberapa pekan, uang-uang tadi tak hilang. "Berpindah posisi pun tidak. Tadinya saya kira akan diambil sama anak saya, ternyata enggak. Anak saya kemudian baru bilang minta uang sama saya, sewaktu dia memang butuh," ujar dia.

Ia yakin kejujuran perlahan-lahan bisa tertanam dalam diri putrinya. Beberapa kali tes kejujuran yang ia berikan, anaknya selalu bisa melewati. (*uli@harian-jogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Inspektorat	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prenggan			

Yogyakarta, 29 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005